

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan bentuk penggambaran tentang kehidupan manusia. Hal itu karena sastra dijadikan sebagai sarana dalam mengungkapkan ekspresi manusia yang dapat berupa sebuah pengalaman, pemikiran, dan bahkan sebuah keyakinan dalam suatu bentuk gambaran yang nyata dalam sebuah kehidupan. Menurut Apri dan Edy, berpendapat bahwa sastra adalah seni bahasa. Sastra adalah ungkapan spontan dari perasaan yang mendalam.¹

Hal ini maka dapat dikatakan bahwa sastra tidak pernah luput dari kehidupan manusia. Adanya sastra, maka setiap manusia mampu untuk mengungkapkan secara spontan perasaannya yang mendalam terhadap pandangan, ide-ide, pemikiran dan bahkan semua hal yang dapat berhubungan dengan kegiatan mental manusia. Adanya sastra juga dapat menjadikan sebuah inspirasi bagi setiap manusia dalam mengekspresikan perasaannya yang mendalam dalam sebuah bentuk keindahan.

Umumnya kebanyakan orang mencintai sastra karena keindahannya yang memiliki daya tarik tersendiri. Semakin hari sastra dapat berkembang dengan semakin pesat. Perkembangan inilah yang membuat pengetahuan tentang sastra jauh akan lebih dikenal oleh masyarakat. Meskipun di dalam sastra terdapat

¹ Apri dan Edy, *Kajian Kesustraan: Sebuah Pengantar* (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2018), 2.

beberapa makna yang sulit untuk dipahami oleh kalangan masyarakat. Tidak semua masyarakat merasa kebingungan terhadap hal tersebut.

Sama halnya di dalam sastra juga terdapat suatu bentuk karya sastra. Karya sastra merupakan bagian dari sastra, karena karya sastra merupakan suatu bentuk ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif dan imajinatif tentang maksud yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca atau penikmatnya. Supaya maksud yang disampaikan oleh penulis tersebut memiliki tujuan yang estetika. Karya sastra ini juga terdapat bentuk-bentuknya, salah satunya adalah film. Film merupakan salah satu bentuk bagian dari karya sastra yang dapat berupa media audiovisual.

Menurut Wibowo (dalam Selma), berpendapat bahwa film merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan berbagai macam pesan kepada masyarakat umum melalui media cerita. Film juga dapat diartikan sebagai sebuah tempat bagi para seniman dan insan perfilman dalam mengungkapkan gagasan dan ide ceritanya.²

Hal ini juga dapat dikatakan bahwa film merupakan salah satu objek yang sering banyak digunakan oleh seseorang dalam melakukan suatu penelitian terutama yang dapat berhubungan dengan sastra, karena di dalam film juga dapat memiliki daya tarik tersendiri untuk para pembaca dan penikmatnya. Oleh karena itu, film akan menjadi objek pembahasan dalam penelitian kali ini. Penelitian kali ini yang menjadi pokok pembahasannya yaitu tentang konflik psikologi, dimana konflik psikologi itu dapat terjadi kapanpun pada diri seseorang.

² Selma Shabrina, "Nilai Moral Bangsa Jepang Jin dalam Film Sayonara Bokutachi No Youchien (Kajian Semiotika John Fiske)," *Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang* 7, no. 2 (November, 2018): 63.

Menurut Zainudin (dalam Zulfikar dan Dede), berpendapat bahwa konflik psikologis merupakan konflik yang terjadi dalam diri atau jiwa seseorang. Setiap orang pasti di dalam hidupnya pernah merasakan terjadinya sebuah konflik. Bahkan hal itu sering kali terjadi pada semua orang. Setiap konflik yang terjadi pasti akan berujung kepada sebuah permasalahan, termasuk permasalahan yang dapat berhubungan dengan jiwa. Apabila suatu konflik yang terjadi pada diri seseorang itu berhubungan dengan jiwa atau perasaan. Hal itu dapat dikatakan dengan konflik psikologi. Dasarnya konflik psikologi itu merupakan suatu konflik yang dapat terjadi pada diri atau jiwa seseorang.³

Sama halnya seperti pada penelitian kali ini yang akan membahas tentang konflik psikologi dalam film pada tokoh utama perempuan yang bernama Niskala. Dimana singkat cerita yang terdapat di dalam film tersebut yaitu mengisahkan tentang seorang mahasiswi perempuan yang bernama Niskala, ia merupakan salah satu mahasiswi yang sangat cerdas di kampusnya. Dibalik itu semua ia menderita gangguan bipolar semenjak dirinya sedang berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Gangguan bipolar merupakan gangguan mental yang dapat ditandai dengan adanya perubahan suasana hati yang tidak menentu.

Menurut Efri, berpendapat bahwa gangguan bipolar merupakan suatu bentuk gangguan yang terjadi pada kondisi suasana hati yang berubah-ubah secara signifikan dan ekstrem pada penderitanya.⁴

³ Zulfikar dan Dede, "Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Budak Teuneung Karya Samsuedi," *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya* 11, no. 1 (April, 2020): 103.

⁴ Efri, dkk, "Intervensi pada Remaja dengan Gangguan Bipolar: Kajian Literatur," *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 9, no. 1 (Februari, 2021): 80.

Gangguan bipolar ini dapat terjadi pada siapapun, karena gangguan bipolar ini dapat berhubungan langsung dengan kondisi suasana hati yang tidak menentu. Sehingga pada penelitian ini akan membahas tentang konflik psikologi bipolar, yang mana subjek pada penelitian ini adalah Niskala. Niskalalah yang mengalami konflik psikologi bipolar dalam film tersebut. Dikatakan bahwa Niskala mengalami konflik psikologi bipolar yaitu karena Niskala sering kali emosinya tidak stabil pada saat hal apapun yang tidak sesuai dengan cara pandang dan harapannya, tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan pula bahwa seseorang yang mengalami konflik psikologi bipolar ini tidak bisa diatasi. Hal itu bisa saja untuk diatasi dengan perlahan dan bertahap. Asalkan orang-orang terdekatnya mampu untuk menghendel dengan baik dan penuh kesabaran terhadap seseorang yang sedang menderita gangguan bipolar tersebut.

Tokoh Niskala yang diperankan oleh seorang artis perempuan yang bernama Prilly Latuconsina di dalam film *Kukira Kau Rumah Karya Umay Shahab* ini merupakan tokoh utama dalam film tersebut. Menurut Seanal (dalam Ainun), berpendapat bahwa tokoh utama merupakan tokoh penting dan kemunculannya mendominasi sebagian besar cerita.⁵

Keberadaan tokoh utama di dalam sebuah cerita pada film atau bahkan karya sastra lainnya sangat mempengaruhi kualitas cerita di dalam film atau karya sastra tersebut. Peran tokoh utama di dalam sebuah cerita itu harus memiliki jiwa *acting* yang dapat menarik perhatian para pembaca atau penontonnya. Supaya para

⁵ Ainun, dkk, "Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M Fabiano Tahun 2019," *Jurnal Samudra Bahasa* 3, no. 1 (Juni, 2020): 37.

pembaca atau penonton yang menikmati cerita tersebut hatinya dapat tersentuh dan bisa menikmati ceritanya dengan penuh kegembiraan di dalam dirinya. Oleh karena itu, sebagai tokoh utama di dalam sebuah cerita haruslah memiliki jiwa *acting* yang bagus yang dapat memikat hati pembaca ataupun penontonnya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat memberikan suatu gambaran bahwa konflik psikologi bipolar itu dapat terjadi kepada siapapun. Terutama hal tersebut sangat besar kemungkinannya dapat terjadi pada seorang perempuan. Hal itu karena seorang perempuan perasaannya sangat labil dan juga sangat mudah tersinggung terhadap segala hal yang menyangkut dirinya. Seorang perempuan juga sering merasa *insecure* terhadap hal-hal yang dapat berhubungan dengan dirinya dan juga selalu merasa takut terhadap hal-hal yang bahkan belum tentu dapat terjadi.

Seorang perempuan juga sering kali tidak stabil dalam mengendalikan emosinya. Bahkan kebanyakan pada umumnya seorang wanita itu identik dengan perasaan trauma di dalam hidupnya. Ketertarikan peneliti pada penelitian ini yaitu karena pada penelitian ini berisi tentang konflik psikologi bipolar yang terjadi pada tokoh utama dalam film *Kukira Kau Rumah* ini masih belum ada yang menggunakan objek penelitian tersebut dalam penelitiannya. Hal itu karena film tersebut merupakan film yang baru saja dirilis pada tahun 2021. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul tentang konflik psikologi bipolar pada tokoh utama dalam film *Kukira Kau Rumah* ini karena peneliti ingin menjelaskan lebih detail lagi tentang wujud konflik psikologi bipolar, faktor penyebab terjadinya konflik psikologi bipolar, dan cara menyelesaikan konflik psikologi bipolar yang terjadi pada tokoh utama dalam film *Kukira Kau Rumah* tersebut.

Kebanyakan seseorang sering kali mengabaikan terjadinya konflik psikologi bipolar tersebut di dalam diri orang lain. Hal itu karena menurut pandangan mereka konflik psikologi merupakan suatu hal yang tidak penting untuk diatasi, apalagi jika konflik psikologi tersebut berkenaan dengan bipolar. Namun justru hal itu merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diatasi, karena konflik psikologi bipolar tersebut dapat berhubungan langsung dengan jiwa, mental dan bahkan hati seseorang. Terkadang seseorang yang sedang mengalami hal tersebut justru sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang-orang terdekatnya. Ketertarikan peneliti mengangkat topik tersebut, yaitu karena konflik psikologi bipolar tersebut terjadi pada tokoh utama perempuan yang bernama Niskala dalam film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang topik tersebut sebagai bahan penelitiannya.

Peneliti dalam penelitian ini tidak hanya akan membahas tentang konflik psikologi bipolar saja. Peneliti juga akan mengaitkan konflik psikologi bipolar tersebut dengan sastra. Hal itu karena dalam penelitian ini yang menjadi objek kajiannya yaitu berupa film, dimana film itu merupakan salah satu bentuk dari karya sastra. Maka dengan itu dalam penelitian ini peneliti tidak hanya akan membahas tentang konflik psikologi bipolar saja tetapi juga akan membahas dan mengaitkannya dengan kajian psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan salah satu bentuk kajian sastra yang melihat karya sastra sebagai aktivitas dan pantulan kejiwaan.

Menurut Rahmawati, psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Kajian psikologi sastra dapat dilihat melalui

aspek-aspek kejiwaan para tokoh yang ada di dalam karya sastra tersebut. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra.⁶ Sehingga psikologi sastra sangat memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu tentang konflik psikologi bipolar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud konflik psikologi bipolar pada tokoh utama dalam film Kukira Kau Rumah?
2. Faktor apa yang menyebabkan konflik psikologi bipolar pada tokoh utama dalam film Kukira Kau Rumah?
3. Bagaimana cara penyelesaian konflik psikologi bipolar yang dialami tokoh utama dalam film Kukira Kau Rumah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari paparan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud konflik psikologi bipolar pada tokoh utama dalam film Kukira Kau Rumah.
2. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan konflik psikologi bipolar pada tokoh utama dalam film Kukira Kau Rumah.

⁶ Rahmawati M, "Konflik Psikologis Tokoh Aisyah dan Fahri dalam Film Ayat-ayat Cinta 2: Kajian Psikologi Sastra," *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar* (2018), 2.

3. Mendeskripsikan cara penyelesaian konflik psikologi bipolar yang dialami tokoh utama dalam film *Kukira Kau Rumah*.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua kegunaan yang hendak ingin dicapai oleh peneliti yaitu, kegunaan secara teoretis dan kegunaan secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, dengan adanya penelitian ini hal itu dapat memberikan sebuah tambahan wawasan keilmuan kepada semua pihak terkait yang dapat berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan konflik psikologi bipolar. Khususnya yang berkenaan dengan wujud konflik psikologi bipolar, faktor yang menyebabkan terjadinya konflik psikologi bipolar dan cara menyelesaikan konflik psikologi bipolar yang dialami tokoh utama dalam film *Kukira Kau Rumah*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, peneliti sangat berharap bahwa dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk memberikan sebuah tambahan pengetahuan tentang konflik psikologi bipolar. Khususnya untuk dapat mengetahui tentang wujud konflik psikologi bipolar, faktor yang menyebabkan terjadinya konflik psikologi bipolar dan cara menyelesaikan konflik psikologi bipolar yang dialami oleh tokoh utama dalam film *Kukira Kau Rumah*.
- b. Bagi peneliti lain, peneliti sangat berharap dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk semua para peneliti yang topik penelitiannya tidak jauh berbeda. Adanya penelitian ini juga dapat berguna bagi peneliti lainnya untuk dijadikan sebagai tambahan bahan referensi dalam penelitiannya.

- c. Bagi pembaca, peneliti sangat berharap dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan terhadap sebuah topik yang dibahas di dalam penelitian ini. Khususnya hal ini akan sangat berguna untuk para perempuan, karena konflik psikologi bipolar yang menjadi topik pembahasan di dalam penelitian ini sangat berhubungan erat dengan seorang perempuan.
- d. Bagi masyarakat, peneliti sangat berharap dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi kalangan masyarakat untuk dapat menambah wawasan pengetahuan terhadap sebuah topik pembahasan yang terdapat di dalam penelitian ini, yaitu berkenaan dengan konflik psikologi bipolar. Khususnya hal ini dapat berguna untuk kalangan remaja yang masih sangat labil dan rentan dalam menstabilkan emosinya.

E. Definisi Istilah

Supaya dalam penelitian ini dapat terarah dengan baik dan tidak terjadi kesalahpahaman. Maka peneliti pada penelitian ini bertujuan untuk mempertegas definisi istilah penting di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Konflik psikologi merupakan suatu konflik yang dapat terjadi di dalam diri manusia. Konflik psikologi ini dapat terjadi karena adanya sebuah permasalahan dalam diri manusia. Hal ini dapat disebabkan karena adanya sebuah keinginan, pilihan dan harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Gangguan bipolar merupakan gangguan mental yang dapat ditandai dengan adanya perubahan drastis pada suasana hati seseorang yang menderitanya.

3. Tokoh utama merupakan tokoh yang sering banyak muncul di dalam sebuah cerita. Tokoh utama ini biasanya memegang peranan yang sangat penting di dalam sebuah cerita, karena tokoh utama ini yang akan menjadi pusat perhatian bagi semua orang. Tokoh utamalah yang akan menghidupkan suasana di dalam sebuah cerita menjadi lebih terkesan menarik di dalam cerita tersebut. Tokoh utama dalam film ini adalah Niskala sebagai tokoh utama perempuan dalam film tersebut.
4. Film merupakan suatu bentuk karya sastra yang dapat berupa sebuah gambar bergerak, dimana di dalamnya terdapat sebuah adegan-adegan yang menggambarkan sebuah alur cerita. Film juga dijadikan sebagai alat untuk dapat mencurahkan ekspresi bagi para penciptanya. Tujuan dari film ini yaitu untuk menceritakan tentang konflik psikologi bipolar. Film ini disutradarai oleh Umay Shahab.

F. Kajian Terdahulu

Supaya dapat menghindari dari adanya kesamaan pada pembahasan yang terdapat di dalam skripsi dan jurnal yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Maka dengan adanya kajian penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur terkait tentang fokus pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitiannya. Berdasarkan dari hasil penelusuran yang telah diperoleh oleh peneliti tentang topik pembahasan yang peneliti pilih yaitu berkaitan dengan konflik psikologi bipolar pada tokoh utama dalam film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab. Peneliti dalam penelitian ini dapat merumuskan pada pembahasan yang peneliti teliti. Penelitian kali ini, peneliti menemukan tiga penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu diteliti oleh Khalishah, di dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Isi Perilaku Bipolar Disorder pada Film Kukira Kau Rumah”. Peneliti dalam penelitiannya tersebut dapat menyimpulkan bahwa tanda-tanda atau gejala perilaku bipolar disorder yaitu dapat berupa terlalu bahagia, sensitif, sangat sedih, mudah tersinggung, depresi, putus asa, dan bahkan hampa, dimana hal itu terjadi pada tokoh Niskala.⁷

Meskipun terdapat kesamaan pada topik pembahasan yaitu tentang bipolar dan objek yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan tentang film Kukira Kau Rumah antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini. Namun terdapat pula perbedaannya yaitu dari segi pembahasannya fokus masalah yang dibahas dalam penelitian terdahulu yaitu tentang tanda-tanda atau gejala perilaku bipolar disorder, sedangkan pembahasan dalam penelitian saat ini yaitu tentang wujud konflik psikologi bipolar, faktor penyebab terjadinya konflik psikologi bipolar, dan cara menyelesaikan konflik psikologi bipolar.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu diteliti oleh Frengki, di dalam skripsinya yang berjudul “Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Nora Karya Putu Wijaya (Kajian Psikologi Sastra)”. Peneliti dalam penelitiannya tersebut dapat menyimpulkan bahwa wujud konflik psikologis tokoh utama dalam novel Nora yaitu berupa kecemasan, pertentangan, perbedaan prinsip, kebimbangan, merasa tidak dihargai, penasaran, frustrasi dan faktor yang menyebabkan konflik psikologis tokoh utama dalam novel Nora yaitu berupa kenyataan tidak sesuai harapan, hadirnya perasaan baru, ketidaknyamanan dengan

⁷ Khalishah Ramadhanty, "Analisis Isi Perilaku Bipolar Disorder pada Film Kukira Kau Rumah," *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* (2022), 36-47.

kondisi yang ada, munculnya informasi baru, terjebak dalam situasi rumit, tuduhan yang tidak sesuai dengan kenyataan, munculnya pandangan baru serta sikap tokoh utama dalam menghadapi konflik psikologis dalam novel Nora yaitu berupa penolakan, rasionalisasi, identifikasi, asketisme, represi, regresi, proyeksi, dan sublimasi.⁸

Meskipun terdapat kesamaan pada topik pembahasan yaitu tentang konflik psikologi dan pada tokoh utama yang menjadi subjek dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini. Namun terdapat pula perbedaannya yaitu dari segi objek yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu berupa novel sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian saat ini yaitu berupa film. Selain itu perbedaan lainnya yaitu pada pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian terdahulu fokus masalah yang dibahas yaitu terdapat tiga pembahasan, sedangkan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu hanya terdapat dua pembahasan. Tidak hanya itu saja tetapi juga terdapat perbedaan yang paling menonjol yaitu pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, dimana pada penelitian terdahulu tidak ada pembahasan tentang cara menyelesaikan konflik yang terjadi. Sedangkan pada penelitian saat ini cara menyelesaikan konfliknya yaitu dengan bergerak mendekati orang lain. Hal itu berarti dalam menyelesaikan suatu konflik psikologi yang terjadi pada tokoh utama pada penelitian saat ini yaitu dengan mendekati orang lain sebagai cara yang paling efisien dalam menyelesaikan konflik yang terjadi pada tokoh utama pada penelitian saat ini.

⁸ Frengki Uumbu Gela, "Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Nora Karya Putu Wijaya: Kajian Psikologi Sastra," *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta* (2014), 69-70.

Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu diteliti oleh Nurhasanah, di dalam skripsinya yang berjudul “Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat Karya Mira W”. Peneliti dalam penelitiannya tersebut dapat menyimpulkan bahwa konflik psikologis tersebut terjadi karena adanya konflik internal yaitu berupa perasaan bahagia, sedih, kecewa, marah, menangis dan terjadi juga karena adanya konflik eksternal yaitu berupa kekecewaan, kesedihan, kemarahan, kebencian serta terdapat juga penyelesaian konfliknya yaitu berupa pada saat tokoh Arini mengetahui bahwa anaknya masih hidup dan akhirnya Arini bisa untuk memaafkan masa lalunya dan berdamai dengan keadaan serta Arini juga bisa untuk membuka hatinya untuk laki-laki lain setelah bertahun-tahun lamanya.⁹

Meskipun terdapat kesamaan pada topik pembahasan yaitu tentang konflik psikologis dan pada tokoh utama yang menjadi subjek dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini. Namun terdapat pula perbedaannya yaitu dari segi objek yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu berupa novel sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian saat ini yaitu berupa film. Terdapat pula perbedaannya yaitu pada pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian terdahulu fokus masalah yang dibahas yaitu terdapat tiga pembahasan, sedangkan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu hanya terdapat dua pembahasan. Tidak hanya itu saja tetapi juga terdapat perbedaan yang paling menonjol yaitu pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, dimana pada penelitian terdahulu cara menyelesaikan

⁹ Nurhasanah, dkk, "Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat Karya Mira W," *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2020), 121-122.

konflik psikologinya yaitu dengan cara adanya sebuah bantuan dari orang lain kepada tokoh utama yang sedang mengalami konflik psikologi. Sedangkan pada penelitian saat ini cara menyelesaikan konflik psikologinya yaitu dengan bergerak mendekati orang lain. Hal itu berarti dalam menyelesaikan suatu konflik psikologi yang terjadi pada tokoh utama pada penelitian saat ini yaitu dengan mendekati orang lain sebagai cara yang paling efisien dalam menyelesaikan konflik yang terjadi pada tokoh utama pada penelitian saat ini.

G. Kajian Pustaka

1. Kajian Teoretis Tentang Sastra

Sastra merupakan suatu bentuk penggambaran tentang kehidupan manusia. Sehingga sastra memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk dapat mengungkapkan secara spontan tentang pengalaman, ide-ide, pemikiran maupun perasaannya dalam suatu bentuk gambaran yang nyata. Menurut pendapat Wellek dan Warren (dalam I Made), sastra adalah sebuah kegiatan kreatif yang menghasilkan karya seni. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa sastra adalah seni sehingga memiliki nilai estetika di dalamnya.¹⁰ Sedangkan menurut pendapat Anas, sastra adalah representasi jiwa manusia untuk memahami jiwa yang lain.¹¹

Berdasarkan dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa sastra merupakan representasi jiwa manusia dengan melalui suatu kegiatan yang kreatif untuk dapat menghasilkan sebuah karya seni yang dapat bernilai

¹⁰ I Made Suarta, *Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2022), 30.

¹¹ Anas Ahmadi, *Psikologi Sastra* (Surabaya: Unesa University Press, 2015), 2.

estetika. Sastra juga dapat menghasilkan sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan bentuk ciptaan tentang maksud yang akan disampaikan oleh penulis kepada penikmatnya untuk tujuan yang estetika, di dalam karya sastra terdapat dua jenis yaitu fiksi dan non fiksi. Fiksi merupakan sebuah cerita yang dibuat oleh pengarang dengan hasil pemikirannya tanpa benar adanya atau bersifat fiktif yang tidak sesuai dengan kenyataan. Semisal novel, cerpen, drama, film dan lain sebagainya. Sedangkan non-fiksi merupakan jenis karangan yang dapat memuat tentang fakta atau kejadian yang memang benar adanya atau nyata. Semisal esai, karya ilmiah dan lain sebagainya.

2. Kajian Teoretis Tentang Film

Film adalah gambar yang bergerak, dimana di dalamnya terdapat suatu adegan-adegan yang dapat menggambarkan sebuah alur cerita yang terdapat di dalam film tersebut. Film juga merupakan salah satu media untuk dapat menyampaikan suatu pesan yang terdapat di dalam cerita tersebut kepada para pembaca maupun penonton. Menurut pendapat Javadalasta (dalam Muhammad dan Dani), film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan movie atau video.¹² Sedangkan menurut pendapat Sri, film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.¹³

¹² Muhammad dan Dani, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 2.

¹³ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 2.

Berdasarkan dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa film merupakan gambar bergerak yang dapat membentuk dan menggambarkan tentang suatu alur cerita untuk dijadikan sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada para penonton atau penikmatnya terhadap cerita yang terdapat di dalam film tersebut. Film ini juga terdapat jenis-jenisnya sebagai berikut:

a. Drama

Drama merupakan jenis film yang pada umumnya dapat menceritakan tentang kehidupan nyata yang berhubungan dengan setting, tema, karakter, dan cerita. Drama dalam skala besar biasanya bercerita mengenai tentang politik dan kekuasaan. Sedangkan, drama dalam skala kecil biasanya bercerita mengenai tentang keharmonisan dan cinta.

b. Romansa

Romansa merupakan jenis film yang berfokus pada kisah romantis dengan menampilkan suatu bentuk kasih sayang dan emosi antara pasangan di dalam film tersebut. Jenis film ini sering kali dapat membuat penontonnya terharu dengan interaksi yang dilakukan oleh para tokohnya di dalam cerita. Banyak sekali film romantis yang di dalamnya membawakan alur cerita yang dapat menyentuh hati dengan berakhir bahagia. Namun tidak sedikit juga film romantis di dalamnya yang menceritakan tentang kisah cinta yang rumit. Semua tergantung pada masing-masing alur cerita di dalam film tersebut.

c. Animasi

Animasi merupakan jenis film yang menjadi salah satu jenis film yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak kecil hingga dewasa.

Jenis film ini dapat menampilkan suatu kisah yang dapat cenderung fiktif, seperti hewan yang dapat berbicara. Tidak jarang pula, jenis film animasi ini dapat menampilkan suatu kisah tentang kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, jenis film animasi ini tidak hanya dapat dinikmati oleh anak-anak saja, tetapi oleh semua kalangan juga. Jenis film animasi ini dapat berfokus pada media penyampaian ceritanya, sehingga penonton dapat menikmati alur di dalam cerita tersebut.¹⁴

d. Aksi

Aksi merupakan jenis film yang biasanya alur cerita di dalamnya sangat menegangkan saat ditonton. Film dengan jenis ini juga terdapat karakter antagonis dan protagonis yang keduanya saling berhubungan dalam sebuah konflik. Jadi, tidak heran apabila jenis film ini sering menyajikan suatu adegan berkejar-kejaran, tembak-menembak, dan bahkan balapan.

e. Komedi

Salah satu jenis film yang sangat digemari oleh semua kalangan masyarakat yaitu film komedi. Jenis film ini kerap sekali memancing penonton untuk bisa tertawa. Film komedi ini juga disampaikan dengan sangat ringan dan biasanya sering melebih-lebihkan aksi, situasi, dan bahasa yang digunakannya.¹⁵

f. Dokumenter

Dokumenter merupakan jenis film non fiksi yang mendokumentasikan tentang realita dengan tujuan untuk keperluan pendidikan, informasional, atau dalam mempertahankan catatan sejarah. Oleh sebab itu, dokumenter tidak jarang

¹⁴ Tatiana Popova, "Mengenal Jenis-jenis Film dan Penjelasannya Perlu Diketahui," merdeka, diakses dari <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-jenis-jenis-film-dan-penjelasannya-perlu-diketahui-klm.html>, pada tanggal 31 Maret 2021.

¹⁵ Hary Tanoesoedibjo, "Macam-macam Genre Film dari Sedih hingga Mencengkam," MNC Play, diakses dari <https://mncplay.id/macam-macam-genre-film-dari-sedih-hingga-mencengkam/>, pada November 2016.

dalam mendramatisir setiap adegan-adegan yang terdapat di dalam film tersebut demi mempertahankan realita yang ditampilkan oleh film tersebut. Para pembuat film dokumenter ini memiliki tanggung jawab pada apa yang akan ditampilkannya tanpa melakukan kesalahan representasi apapun. Oleh karena itu, jenis film ini lebih sedikit dibandingkan dengan jenis film lainnya.¹⁶

g. Horor

Horor merupakan jenis film yang dapat bercerita mengenai tentang ketakutan dan suasana yang sangat menyeramkan di dalam cerita tersebut. Umumnya, jenis film ini sangat berhubungan dengan makhluk gaib, monster, dan berwujud fisik yang dapat membuat penontonnya menjadi ketakutan pada saat menonton film tersebut.¹⁷

3. Kajian Teoretis Tentang Psikologi

Psikologi merupakan suatu ilmu yang dapat mempelajari tentang semua tingkah laku manusia yang tidak dapat dilepaskan dari adanya suatu proses lingkungan dan hal tersebut dapat terjadi pada setiap masing-masing individu. Psikologi ini selain mempelajari tentang tingkah laku manusia tetapi juga merupakan disiplin ilmu yang dapat mempelajari tentang suatu mental dan pikiran pada manusia. Menurut pendapat Idi dan Mirzon, psikologi adalah studi ilmiah perilaku dan proses mental.¹⁸ Sedangkan menurut pendapat dari Dirgagunarsa (dalam Adnan), psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia.¹⁹

¹⁶ Tatiana Popova, "Mengenal Jenis-jenis Film dan Penjelasannya Perlu Diketahui," merdeka, diakses dari <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-jenis-jenis-film-dan-penjelasannya-perlu-diketahui-klm.html>, pada tanggal 31 Maret 2021.

¹⁷ Hary Tanoesoedibjo, "Macam-macam Genre Film dari Sedih hingga Mencengkam," MNC Play, diakses dari <https://mncplay.id/macam-macam-genre-film-dari-sedih-hingga-mencengkam/>, pada November 2016.

¹⁸ Idi dan Mirzon, *Psikologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2021), 3.

¹⁹ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 5.

Berdasarkan dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa psikologi merupakan suatu ilmu yang di dalamnya dapat mempelajari tentang semua tingkah laku pada diri seseorang, dimana hal tersebut dapat disebabkan karena adanya suatu proses lingkungan yang dapat terjadi pada setiap masing-masing individu. Psikologi ini juga sangat berhubungan erat dengan mental dan pikiran pada setiap manusia, karena psikologi ini merupakan salah satu ilmu yang bukan hanya dapat mempelajari tentang tingkah laku manusia saja. Akan tetapi psikologi ini juga merupakan suatu ilmu yang dapat mempelajari tentang mental dan pikiran pada setiap manusia. Penelitian ini psikologi yang akan dibahas yaitu dapat berkenaan dengan psikologi sastra, dan konflik psikologi yang dapat terjadi pada tokoh utama dalam film yang menjadi objek pada penelitian ini. Berikut ini terkait tentang penjelasan dari psikologi sastra, dan konflik psikologi sebagai berikut:

a. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan salah satu bentuk kajian tentang sastra yang dapat memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan, dimana hal itu nantinya seorang pengarang akan dapat menggunakan rasa dalam berkaryanya. Psikologi sastra juga merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat memandang karya sastra sebagai suatu karya yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang dapat diperankan oleh para tokoh.

Psikologi sastra juga menganggap bahwa sastra dapat memuat unsur-unsur psikologis. Psikologi sastra ini juga merupakan kajian sastra yang memandang

karya sebagai kreativitas kejiwaan, dalam hal ini pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Sehingga dengan begitu karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis yang akan menampilkan tentang aspek-aspek kejiwaan dengan melalui tokoh-tokohnya, dalam hal ini psikologi sastra memiliki tujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana perilaku maupun sifat-sifat yang terdapat dalam sebuah cerita karya sastra dengan melalui tampilan tokoh-tokoh yang berperan di dalam sebuah cerita karya sastra tersebut. Oleh sebab itu, psikologi sastra ini juga dapat dikatakan sebagai kajian tentang sastra yang dapat mengenal karya sastra sebagai suatu pantulan tentang kejiwaan.

Menurut pendapat Albertine, psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.²⁰ Sedangkan menurut pendapat Haslinda, psikologi sastra adalah suatu disiplin ilmu yang memandang karya sastra sebagai suatu karya yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh para tokoh.²¹ Berbeda halnya menurut pendapat dari Semi (dalam Haslinda), psikologi sastra adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu karya sastra yang memuat peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh yang imajiner yang ada di dalam atau mungkin diperankan oleh tokoh-tokoh faktual.²²

Berdasarkan dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa psikologi sastra merupakan suatu bentuk disiplin ilmu yang di dalamnya

²⁰ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 54.

²¹ Haslinda, *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi: Berbasis Kearifan Lokal Makassar* (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2019), 235.

²² Haslinda, *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi: Berbasis Kearifan Lokal Makassar* (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2019), 238.

dapat memandang tentang sebuah karya sastra sebagai salah satu dari suatu proses dan aktivitas kejiwaan yang dapat memuat tentang berbagai macam peristiwa-peristiwa dalam kehidupan manusia, yang dimana hal itu dapat diperankan oleh para tokoh-tokoh yang imajiner di dalamnya.

Penelitian ini bukan hanya akan menjelaskan tentang psikologi sastra, tetapi juga akan menjelaskan tentang konflik psikologi yang dapat terjadi karena adanya sebuah konflik atau masalah di dalamnya. Hal itu pasti akan dapat terjadi dalam hal apapun dan dari segi manapun. Terutama hal tersebut tidak menutup kemungkinan pula dapat terjadi pada tokoh utama dalam film *Kukira Kau Rumah*, dimana hal itu dapat terjadi pertama kali pada saat tokoh utama sedang beranjak remaja yang dapat diakibatkan karena adanya berbagai macam tekanan, kekangan, masalah, dan bahkan sebuah trauma yang mendalam pada tokoh utama dalam film *Kukira Kau Rumah* tersebut. Oleh sebab itu, konflik psikologi ini juga dapat terjadi pada tokoh utama dalam film *Kukira Kau Rumah* Karya Umay Shahab.

b. Konflik Psikologi

Konflik psikologi merupakan suatu bentuk konflik atau permasalahan yang dapat terjadi pada diri atau jiwa seseorang. Konflik atau suatu bentuk permasalahan tersebut dapat terjadi karena dengan adanya suatu hal yang tidak sesuai dengan keinginan ataupun harapan pada diri seseorang. Menurut pendapat Nurgiantoro (dalam Rahmawati), konflik psikologis adalah konflik yang terjadi di dalam hati seseorang atau tokoh-tokoh cerita.²³

²³ Rahmawati. M, "Konflik Psikologis Tokoh Aisyah dan Fahri dalam Film *Ayat-ayat Cinta 2: Kajian Psikologi Sastra*," *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar* (2018), 3.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa konflik psikologi merupakan suatu bentuk konflik yang dapat terjadi di dalam hati atau jiwa seseorang dalam suatu cerita. Suatu konflik tersebut dapat terjadi karena di akibatkan adanya suatu kebutuhan pada diri atau jiwa manusia yang tidak dapat terpenuhi.

Seperti konflik psikologi yang terjadi pada Niskala sebagai tokoh utama dalam film *Kukira Kau Rumah Karya Umay Shahab* tersebut diakibatkan karena Niskala dalam kehidupannya mengalami sebuah trauma semenjak dirinya berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan rasa trauma tersebut terjadi setelah Niskala mengalami kecelakaan sewaktu Niskala kecil, dan hal tersebut sampai membuat Niskala mengalami gangguan bipolar. Gangguan bipolar merupakan gangguan mental yang ditandai dengan perubahan drastis pada suasana hati seseorang yang menderitanya.

Menurut pendapat Efri, gangguan bipolar merupakan suatu bentuk gangguan yang terjadi pada kondisi suasana hati yang berubah-ubah secara signifikan dan ekstrem pada penderitanya.²⁴ Sedangkan menurut pendapat dari Syifa, bipolar merupakan kondisi suasana perasaan atau *mood* yang berubah-ubah dari mania (meninggi) hingga depresi.²⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa gangguan bipolar merupakan gangguan mental yang dapat terjadi pada kondisi suasana hati tidak menentu yang dapat berubah-ubah pada siapapun.

²⁴ Efri, dkk, "Intervensi pada Remaja dengan Gangguan Bipolar: Kajian Literatur," *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 9, no. 1 (Februari, 2021): 80.

²⁵ Syifa, dkk, "Penurunan Simptom Depresi pada Pasien Bipolar Menggunakan Terapi Dzikir: Intervensi Klinis," *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)* 3, no. 1 (April, 2019): 44.

Semenjak ayah Niskala mengetahui bahwa Niskala mengalami gangguan bipolar, maka hal itu membuat ayah Niskala menjadi lebih *over protektif* kepada Niskala. Ayah Niskala semakin membuat Niskala merasa tertekan dengan adanya kekangan dari ayahnya tersebut, sehingga ayah Niskala semakin melarang Niskala untuk kuliah. Hal tersebut semakin membuat Niskala tidak bisa merasakan hidupnya bebas seperti orang-orang pada umumnya, semenjak ayah Niskala mengetahui bahwa Niskala mengalami gangguan bipolar karena adanya rasa trauma sewaktu Niskala kecil. Hingga membuat ayah Niskala *over protektif* dan mengekang Niskala berlebihan sampai Niskala merasa hidupnya tertekan. Selain itu seseorang yang mengalami konflik psikologi bipolar ini biasanya juga akan merasakan beberapa hal dalam dirinya seperti merasakan bahagia yang berlebihan dan terkadang pula merasakan sedih yang berlebihan pada saat waktu tertentu.

Menurut Aprinda, berpendapat bahwa wujud atau bentuk konflik psikologi bipolar dapat terbagi menjadi empat kategori yaitu:

- 1) Tipe 1, yaitu biasanya penderita mengalami suatu episode mania (sangat bahagia) yang kemudian berubah atau diikuti dengan episode depresi (sangat sedih). Tipe 1 ini perubahan suasana hati yang muncul akan sangat kentara ketika orang tersebut sedang bahagia dan bersemangat, sampai sedih dan depresi berat secara tiba-tiba.
- 2) Tipe 2, yaitu biasanya penderita tidak mengalami episode mania tetapi episode hipomania. Episode hipomania adalah bentuk mania yang tidak terlalu ekstrem sehingga perubahan suasana hati tidak terlalu kentara. Hal itulah yang akan membuat seseorang sulit untuk mengetahui seseorang yang menderita gangguan bipolar tersebut.

3) Siklotimia, merupakan suatu bentuk bipolar dalam versi yang lebih ringan.

Gejala siklotimia hampir mirip dengan gangguan bipolar tipe 1 dan 2.

Siklotimia ini memiliki intensitas episode depresi dan episode hipomania yang lebih ringan.

4) Rapid Cycle, gangguan bipolar jenis ini yaitu apabila periode suasana hati yang dialaminya dapat berlangsung selama beberapa hari. Perubahan suasana hati tersebut biasanya akan terus berganti dengan intensitas yang tidak menentu.²⁶

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang mengalami konflik psikologi bipolar tersebut akan merasakan perasaan bahagia yang berlebihan dan akan merasakan pula perasaan sedih yang berlebihan pada saat waktu tertentu. Wujud atau bentuk konflik psikologi bipolar yaitu dapat terdiri dari tipe 1, tipe 2, siklotimia, dan rapid cycle. Umumnya bagi seseorang yang mengalami konflik psikologi bipolar tersebut akan berada pada empat wujud atau bentuk dari konflik psikologi bipolar tersebut. Selain itu konflik psikologi bipolar ini juga dapat terjadi karena disebabkan adanya faktor yang dapat menyebabkan terjadinya konflik psikologi bipolar tersebut.

Menurut pendapat Efri, berpendapat bahwa banyak faktor yang menyebabkan penderita gangguan bipolar mengalami kondisi tersebut, yaitu karena adanya faktor personal maupun faktor situasional.²⁷ Faktor-faktor konflik psikologi bipolar tersebut sebagai berikut:

²⁶ Aprinda Puji, "Mengenal 2 Tipe Umum Bipolar dan Beberapa Jenis Lainnya," *hello sehat*, diakses dari <https://hellosehat.com/mental/gangguan-mood/tipe-gangguan-bipolar-pengobatan/>, pada tanggal 18 Januari 2021.

²⁷ Efri, dkk, "Intervensi pada Remaja dengan Gangguan Bipolar: Kajian Literatur," *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 9, no. 1 (Februari, 2021): 80.

1) Faktor Personal

Perilaku tersebut disebabkan dari dalam diri individu itu sendiri atau yang disebut faktor personal. Faktor personal ini dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu faktor biologis, motif cinta, dan emosi. Faktor biologis adalah faktor yang terlibat dalam seluruh kegiatan manusia. Motif cinta adalah keinginan dan kebutuhan akan kasih sayang kepada sesama manusia. Sedangkan emosi adalah reaksi yang kompleks dan mengandung aktifitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat.²⁸

2) Faktor Situasional

Faktor situasional yaitu dapat berupa faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar individu. Faktor situasional atau faktor sosial ini adalah peranan yang ditetapkan dalam masyarakat, struktur kelompok dan organisasi.²⁹

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa faktor penyebab terjadinya konflik psikologi bipolar yaitu dapat disebabkan oleh adanya dua faktor penyebab. Faktor penyebab yang pertama yaitu karena adanya faktor personal yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor penyebab yang kedua yaitu karena adanya faktor situasional yang berasal dari luar individu. Akibat yang dapat terjadi dari adanya konflik psikologi bipolar pada diri seseorang yaitu dapat menyebabkan seseorang yang menderitanya tersebut pasti tidak akan menutup kemungkinan mentalnya menjadi terganggu. Umumnya seseorang yang

²⁸ Eva Nurmayani, "Faktor Personal dan Situasional Penyebab Konflik Psikologi Tokoh Maryam Karya Okky Madasari," *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 4, no. 2 (2021), 755-757.

²⁹ Eva Nurmayani, "Faktor Personal dan Situasional Penyebab Konflik Psikologi Tokoh Maryam Karya Okky Madasari," *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 4, no. 2 (2021), 755-757.

mentalnya terganggu tersebut kebanyakan disebabkan karena adanya sebuah trauma di dalam dirinya dan hal tersebut akan dapat berdampak pada perubahan perilaku dan bahkan perubahan suasana hati seseorang.

Semisal saja konflik psikologi bipolar tersebut dapat terjadi pada tokoh utama yang bernama Niskala dalam film *Kukira Kau Rumah*, dimana tokoh utama perempuan yang bernama Niskala tersebut mengalami konflik psikologi bipolar. Hal itu disebabkan karena adanya sebuah trauma di masa kecil Niskala setelah Niskala terjatuh dari ketinggian atap mobil pada saat sedang bermain dengan kedua temannya yang bernama Anus dan Dinda.

Semenjak kejadian tersebut Niskala merasa trauma, dan perasaan trauma itu sampai membuat Niskala mengalami gangguan bipolar yang menyebabkan ayah Niskala menjadi lebih *over protektif* kepada Niskala semenjak ayahnya mengetahui bahwa Niskala mengalami gangguan bipolar. Semenjak kejadian itulah ayah Niskala lebih mengekang Niskala sampai tidak mengizinkan Niskala untuk melanjutkan pendidikannya.

Adanya kekangan itu justru semakin membuat Niskala merasa dirinya tidak bebas. Ibu Niskala merasa kasian melihat Niskala, akhirnya Ibu Niskala mengizinkan Niskala untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi dengan diam-diam tanpa diketahui oleh ayah Niskala yang selalu sibuk dengan pekerjaannya di luar kota. Semenjak kejadian tersebut justru semakin membuat Niskala berambisi untuk selalu menjadi yang berprestasi.

Semenjak ayah Niskala mengetahui bahwa anaknya mengalami gangguan bipolar, dengan ciri-ciri yang ditunjukkan oleh Niskala selama ini yaitu berupa perasaan emosi secara tiba-tiba apabila terdapat suatu hal kejadian yang tidak

sesuai dengan keinginannya. Selain itu pula terkadang Niskala merasa sangat sedih dan sangat bahagia pada waktu tertentu. Hal itu disebabkan karena keadaan suasana hati Niskala yang tidak menentu dan selalu berubah-ubah pada saat waktu tertentu. Sehingga Niskala menjadi tidak bisa mengontrol dan menstabilkan emosinya yang datang secara tiba-tiba. Hal tersebut merupakan ciri-ciri dari penderita gangguan bipolar.

Umumnya seseorang yang mengalami konflik psikologi bipolar ini dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yang paling sering terjadi yaitu karena disebabkan oleh faktor personal yang dapat berupa adanya sebuah trauma dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi dan menjadi pemicu terjadinya konflik psikologi bipolar pada diri seseorang. Hal ini dapat dialami oleh tokoh Niskala dalam film *Kukira Kau Rumah* yang mana tokoh Niskala tersebut mengalami konflik psikologi bipolar.

Selain adanya wujud dan faktor penyebab terjadinya konflik psikologi bipolar tersebut, terdapat juga cara menyelesaikan konflik psikologi bipolar. Secara umum penyelesaian konflik merupakan suatu konsep yang mengenai tentang beragam upaya yang dapat ditempuh untuk memecahkan dan menemukan cara yang terbaik dalam menyelesaikan suatu persoalan konflik atau permasalahan yang telah terjadi. Adanya penyelesaian konflik ini akan membuat seseorang yang sedang memiliki suatu permasalahan tersebut bisa menjadi lebih baik lagi.

Penyelesaian konflik ini sangat penting keberadannya, karena setiap orang yang sedang dihadapkan atau yang memiliki suatu permasalahan dalam hidupnya pasti juga akan mencari cara tersendiri dalam menyelesaikan konflik atau permasalahan yang dihadapinya tersebut. Setiap orang dalam menyelesaikan

masalahnya pasti memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan adanya penyelesaian konflik ini akan sangat membantu seseorang dalam meredakan dan bahkan menyelesaikan permasalahannya.

Menurut pendapat Cindy, berpendapat bahwa cara penyelesaian konflik psikologi bipolar terdapat tiga macam yaitu:

- 1) Bergerak mendekati orang lain, dalam konteks ini bukanlah mendekat karena mencintai atau menyayangi orang lain. Hal ini mengacu pada kebutuhan neurotik untuk melindungi diri dari sebuah ketidakberdayaan.
- 2) Bergerak melawan orang lain, yaitu ketika orang penurut akan menganggap semua orang baik, maka orang agresif akan memandang semua orang musuh. Akibat dari hal tersebut, mereka akan melakukan strategi melawan orang lain. Hal-hal tersebut umumnya terjadi karena kecemasan dasar.
- 3) Bergerak menjauhi orang lain, yaitu agar bisa menyelesaikan konflik dasar isolasi, maka seseorang menjauhkan diri dari orang lain, dan cenderung memilih gaya interpersonal menjauhi orang lain.³⁰ Namun cara penyelesaian konflik psikologi bipolar pada penelitian ini hanya menggunakan dua cara penyelesaian konflik psikologi bipolar yaitu bergerak mendekati orang lain dan bergerak melawan orang lain.

Penelitian ini awal mula terjadinya sebuah konflik psikologi bipolar pada tokoh utama perempuan yang bernama Niskala dalam film *Kukira Kau Rumah* yaitu karena adanya sebuah trauma yang dihadapi oleh tokoh Niskala sebagai tokoh utama, dimana trauma tersebut disebabkan karena tragedi tokoh utama perempuan

³⁰ Cindy Azzahro Nadine, "Konflik Intrapsikis Tokoh Utama dalam Novel *Kerumunan Terakhir* Karya Okky Madasari: Kajian Psikoanalisis Sosial Karen Horney," *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang* (2019), 25-26.

yang bernama Niskala terjatuh dari atap mobil pada saat sedang bermain bersama dengan temannya. Maka dari itu dengan adanya trauma tersebut dapat menyebabkan tokoh utama perempuan yang bernama Niskala mengalami gangguan bipolar.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mengalami suatu konflik atau permasalahan yang disebabkan oleh beberapa faktor dalam hidupnya, terutama faktor tersebut disebabkan oleh adanya faktor personal yaitu tidak lain karena adanya sebuah trauma maka pasti juga akan membutuhkan dan mencari cara dalam menyelesaikannya. Hal itu dilakukan supaya dapat meredakan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

4. Kajian Teoretis Tentang Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh yang sering muncul di dalam sebuah cerita. Keberadaan tokoh utama ini sangat memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah cerita, dan biasanya tokoh utama ini selalu muncul pada setiap bagian cerita. Keberadaan tokoh utama dalam sebuah cerita ini juga sangat mempengaruhi jalannya sebuah cerita. Oleh sebab itu, tokoh utama ini sangat berkontribusi terhadap alur cerita di dalam sebuah cerita. Menurut pendapat Sri, tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaan dalam cerita yang bersangkutan.³¹ Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Sedangkan menurut pendapat Wahyuningtyas (dalam Ainun), tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam

³¹ Sri Widayati, *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi* (Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press, 2020), 22.

prosa yang bersangkutan, ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik dari segi pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian itu sendiri.³²

Berdasarkan dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya di dalam suatu cerita yang bersangkutan. Tokoh utama ini juga merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik dari segi pelaku kejadian maupun dari segi yang dikenai kejadian tersebut. Oleh sebab itu, keberadaan tokoh utama dalam suatu cerita itu sangat penting, karena tokoh utama yang dapat membuat alur di dalam sebuah cerita dapat menjadi lebih terkesan menarik perhatian para penikmatnya. Penelitian ini yang menjadi tokoh utama dalam film *Kukira Kau Rumah* adalah tokoh perempuan yang bernama Niskala. Tokoh utama tersebut yang nantinya akan mengalami banyak konflik atau permasalahan dalam kehidupannya dari berbagai macam segi kejadian. Oleh karena itu, keberadaan tokoh utama tersebut yang nantinya akan dapat menentukan sebuah alur cerita di dalam film tersebut.

³² Ainun, dkk, "Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M Fabiano Tahun 2019," *Jurnal Samudra Bahasa* 3, no. 1, 2020, 37.